

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pengembangan sektor pertanian di Indonesia masih tetap strategis. Indonesia memiliki wilayah daratan yang sangat luas ditunjang oleh iklim tropis yang sangat cocok untuk pembudidayaan berbagai komoditi pertanian. Disamping itu struktur penduduk yang bekerja dan menggantungkan hidupnya disektor pertanian masih cukup besar yaitu lebih dari 60% (BPS, 2013).

Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, lada dan tembakau (Dumairy 1999:214).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber devisa negara, mengingat 84% produksi karet Indonesia di ekspor dalam bentuk karet mentah sementara domestik baru mencapai 16%. Karet bersama-sama dengan kelapa sawit merupakan dua komoditas utama penghasil devisa terbesar dari subsektor

perkebunan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir karet menyumbang devisa 25%-40% terhadap total ekspor produk perkebunan.

Tabel 1.1 Volume Komoditi Ekspor Perkebunan di Indonesia Tahun 2010-2015

Tahun	Karet (Ton)	Kelapa Sawit (Ton)	Kopi (Ton)	Teh (Ton)	Kakao (Ton)	Pala (Ton)	Tebu (Ton)
2010	2.351.915	20.394.174	433.595	87.101	552.892	14.186	468.908
2011	2.556.233	20.972.382	346.493	75.450	410.257	14.985	528.667
2012	2.444.503	27.266.831	448.591	70.092	387.803	12.849	388.112
2013	2.701.445	25.795.321	534.023	70.840	414.087	13.552	537.571
2014	2.623.471	28.026.621	384.816	66.399	333.679	14.712	938.662
2015	2.630.313	32.543.312	502.021	61.915	355.321	17.027	659.643

Sumber: Kementerian Pertanian

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui per tahun volume komoditi ekspor perkebunan Indonesia selama tahun 2010-2015. Perkembangan volume komoditi ekspor karet tahun 2010-2015 menempati tempat tertinggi kedua. Volume ekspor tertinggi karet terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.701.445 ton. Hal ini disebabkan karena terjadinya perluasan areal lahan karet, maka produksinya juga akan meningkat. Penurunan volume ekspor karet terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.623.471 ton, penurunan ini sangat erat kaitannya dengan menurunnya permintaan karet. Sedangkan kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan ekspor unggulan tertinggi pertama. Dalam perkembangan volume komoditi ekspor perkebunan Indonesia yang menempati tempat paling rendah yaitu pala.

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan sebagainya.

Tabel 1.2 Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Indonesia, Rata-rata Tahun 2012-2016

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata Produksi
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Sumsel	569.165	932.502	947.890	928.596	942.072	864.046
2.	Sumut	486.307	448.968	400.450	410.606	418.919	434.850
3.	Riau	398.915	324.207	323.621	318.681	323.721	337.829
4.	Jambi	322.381	270.247	262.173	256.061	259.553	274.083
5.	Kalbar	288.873	239.415	234.730	230.666	234.263	245.589
6.	Kalteng	217.284	219.877	119.285	116.672	118.281	158.280
	Lainnya	729.329	802.217	856.037	846.978	860.976	819.107
	Indonesia	3.012.254	3.237.433	3.153.186	3.108.260	3.157.785	3.133.784

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah Pusdatin

Berdasarkan tabel 1.2 secara umum produksi karet perkebunan rakyat pada periode tahun 2012-2016 didominasi oleh 6 provinsi, yaitu: Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Keenam provinsi tersebut memberikan sumbangan kontribusi sebesar 75% terhadap total produksi karet Indonesia. Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 27,57%, Sumatera Utara berkontribusi sebesar 13,88%, Riau berkontribusi sebesar 10,78%, Jambi berkontribusi sebesar 8,75%, Kalimantan Barat berkontribusi sebesar 7,84%, Kalimantan Tengah berkontribusi sebesar 5,05% dan provinsi lainnya masing-masing berkontribusi sebesar 26,14%.

Tabel 1.3 Perkembangan Ekspor Karet Tahun 2012-2015

Tahun	Karet Alam		Karet Sintetis	
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
2012	2.444.438	7.861.378	33.816	61.500
2013	2.701.995	6.906.952	39.216	64.717
2014	2.623.425	4.741.489	45.600	66.710
2015	2.630.313	3.699.055	51.347	61.004

Sumber: Statistik Karet Indonesia

Ekspor karet Indonesia secara umum dibagi dalam dua jenis yaitu karet alam dan karet sintetis, dimana selama periode tahun 2012-2015 produksi karet yang diekspor sebagian besar dalam bentuk karet alam. Selama empat tahun terakhir ekspor karet alam berfluktuatif. Pada tahun 2012 volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 2,44 juta ton dan nilainya mencapai US\$ 7.861,38 juta, pada tahun 2013 ekspor karet alam mengalami kenaikan sebesar 10,54 persen yakni menjadi 2,70 juta ton dengan nilai mencapai sebesar US\$ 6.906,95 juta. Tahun 2014 volume ekspor karet alam mengalami penurunan 2,91 persen menjadi 2,62 juta ton dengan nilai US\$ 4.741,489 juta dan naik kembali pada tahun 2015 sebesar 2,63 juta ton dengan nilai US\$ 3.699.055 juta.

Kondisi ekspor karet sintetis selama tahun 2012-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 volume ekspor karet sintetis sebesar 33,81 ribu ton dengan nilai US\$ 61,50 juta. Selanjutnya pada tahun 2015 ekspor karet sintetis mengalami peningkatan sebesar 51,3 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 61,00 juta.

Tabel 1.4 Negara Utama Tujuan Ekspor Karet Indonesia Tahun 2009-2015

(000 Ton)

Negara	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
USA	394,3	546,5	607,9	572,3	609,8	597,8	624,7
Cina	457,1	418,1	409,4	437,8	511,7	367	289,5
Jepang	272,9	313,2	387,7	389,2	425,9	409	425,0
Singapura	100,2	117,6	104,3	63,5	21,8	18,3	31,5
Brazil	58,5	110,1	94,4	71,1	87,7	103,5	95,5
India	83,6	99,3	68,8	107,8	144,5	195,8	204,6
Korea	99,5	91,8	120,1	142,7	147,3	158,7	182,9
Kanada	51,2	69,5	77,3	76,7	72	74,3	76,8
Jerman	36,6	57,5	60,8	59,8	72,1	74,8	70,4
Turki	38,3	55,7	71,6	55,1	71,6	75,8	73,0
Lain-lain	399	472,5	553,7	468,6	537,6	548,3	556,4
Total	1.991,30	2.351,90	2.555,70	2.444,40	2.702,00	2.623,50	2.630,3

Sumber: Gapkindo

Negara tujuan utama ekspor karet Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, dan Cina. Selain ketiga negara tersebut, Indonesia juga melakukan ekspor ke negara Korea, Singapura, serta negara-negara Eropa. Amerika, Jepang, dan Cina merupakan negara utama yang mengkonsumsi karet alam. Pengimpor terbesar karet alam Indonesia adalah Amerika yang memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia. Berdasarkan data dari BPS permintaan ekspor karet alam Amerika meningkat setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa Amerika merupakan pasar yang memiliki prospek yang bagus bagi karet alam Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor karet alam ke Amerika Serikat selaku negara pengimpor utama karet alam Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian

“Analisis Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1995-2015 : Pendekatan Penawaran Ekspor”

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu komoditas primer perkebunan utama Indonesia yaitu karet. Karet merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa utama. Permintaan ekspor karet dari Indonesia ke berbagai negara cukup fluktuatif, salah satu negara yang mengimpor karet terbesar di Indonesia adalah Amerika Serikat dibandingkan dengan negara-negara lain yang terbesar impor karet. Mengingat Amerika Serikat sebagai negara pengonsumsi karet terbesar di dunia, dan merupakan pangsa pasar potensial bagi Indonesia. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa penelitian sebagai berikut bagaimana perkembangan ekspor karet Indonesia selama periode 1995-2015 dan permasalahan yang akan dikaji pada analisis ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Seberapa besar pengaruh produktivitas karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?

3. Seberapa besar pengaruh harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Seberapa besar pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Menganalisis produktivitas karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Menganalisis harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Menganalisis nilai tukar Rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan di bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mendalami dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, sehingga dapat memberikan banyak manfaat terhadap banyak orang.

2. Bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait untuk menjaga dan mengembangkan komoditas karet sebagai salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia.
3. Para peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu saran dan rekomendasi, serta sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang unsur-unsur penelitian yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Bab ini juga berisi teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan hipotesis mengenai penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang jenis dan sumber data, menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan agar bisa mengoperasionalkan didalam penelitian dan membahas metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data penelitian, menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data. Bab ini juga membahas semua temuan-temuan dari hasil penelitian analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada bagian bab sebelumnya. Simpulan ini juga harus telah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan implikasi sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga pada bab ini dapat ditarik dari implikasi teoritis dari penelitian ini.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari dua hal, daftar pustaka yang disusun seperti pada rancangan penelitian dan lampiran dipakai untuk mendapatkan data atau keterangan yang lain dengan tujuan untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti.